

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Masjid Raya Sabilal Muhtadin Kota Banjarmasin

1. Sejarah Masjid Raya Sabilal Muhtadin Kota Banjarmasin

1) Rencana Pembangunan

Kalimantan Selatan yang sebagian besar rakyatnya adalah penganut agama Islam yang taat, sejak lama telah bercita-cita mempunyai sebuah Masjid Raya yang dapat dibanggakan dan digunakan pada saat itu dan masa yang akan datang. Aspirasi ini mendapat tanggapan dan respon positif dari para alim ulama, para pemuka agama serta tokoh-tokoh lainnya. Berdasarkan hal ini maka berkumpul para tokoh masyarakat dan alim ulama untuk mengkaji segala sesuatu yang diperlukan untuk mewujudkan cita-cita tersebut, di antara para tokoh yang turut serta dalam mengkaji mengenai rencana pembangunan Masjid Raya ini adalah H. Hasan Basry (mantan Pangdam), H. Maksid (mantan Gubernur KDH), H. Yusi (mantan Pangdam) dan sejumlah tokoh lainnya serta para alim ulama, dengan kata sepakat membulatkan tekad untuk membangun Masjid Raya yang berfungsi sebagai pusat kegiatan ke-Islam-an dalam arti kata luas di ibukota Provinsi, Banjarmasin.

Menurut rencana semula bangunan Masjid tersebut akan dibangun, di bekas lokasi hotel. Akan tetapi, atas saran Bapak Amirachmud yang pada saat itu menjabat sebagai Pangdam X/Lam serta H. Aberani Sulaiman sebagai Gubernur KDH lokasi bangunan dipindahkan ke areal asrama tentara Pulau 52 Tatas dengan beberapa pertimbangan sebagai berikut :

- a) Lokasi rencana semula kurang luas (terlalu sempit)
- b) Lokasi Pulau Tatas terletak di pusat kota dan areanya pun cukup luas (10,35 ha)
- c) Pulau Tatas sebagai asrama tentara sudah tidak sesuai lagi untuk terletak di pusat kota
- d) Dengan berdirinya bangunan masjid di pusat kota diharapkan akan menambah keindahan dan keserasian kota serta memudahkan masyarakat untuk mengaksesnya.

Disamping alasan strategis tersebut, pemilihan lokasi pembangunan Masjid Raya di Pulau Tatas adalah tepat bila ditinjau dari sudut sejarah dengan pengertian sebagai makna simbolis perjuangan Bangsa Indonesia terhadap kolonialisme Belanda dan Inggris 350 tahun yang lalu. Menurut sejarawan sejarah kota Banjarmasin disebutkan bahwa penyerangan pertama Belanda diperkirakan pada tahun 1545 M dan pada penyerangan kedua tahun 1606 M barulah Belanda berhasil menduduki kota tersebut dan mendirikan benteng pertahanan “Fort Tatas” yang diambil dari nama kota itu sendiri yaitu Pulau Tatas. Sebelumnya kota Banjarmasin lebih dikenal dengan sebutan Pulau Tatas yang berasal dari bahasa daerah watas artinya

batas. Penamaan tersebut diambil dari keadaan tempat itu sendiri yang dikelilingi oleh sungai Martapura serta anak-anak sungainya sehingga tampak merupakan batas untuk tempat itu sendiri.

Pada masa itu, Pulau Tatas merupakan pusat lalu lintas perdagangan, pemerintahan, perekonomian serta pusat industri pembuatan kapal. Maka dari itu tidaklah mengherankan bila Belanda dan Inggris silih berganti berusaha menguasai kota tersebut.

2) Langkah Pelaksanaan

Setelah pemilihan lokasi pembangunan Masjid Raya ditetapkan di Pulau Tatas, maka atas prakarsa Bapak Amir Machmud sebagai Ketua Badan Koordinasi Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan di undanglah ti ahli dari Institut Teknologi Bandung (ITB) untuk membuat perencanaan pembangunan Masjid Raya tersebut, yang kemudian pada tahun 1964 dilakukan peletakan batu pertama oleh Bapak H. Aberani Sulaiman dan Bapak Amirmachmud disaksikan oleh pejabat-pejabat Sipil, ABRI, alim ulama serta tokoh-tokoh masyarakat Banjarmasin sebagai titik awal pembangunan Masjid Raya yang dicita-citakan oleh masyarakat Banjarmasin pada saat itu.

Namun, seperti kata peribahasa “manusia boleh berencana tetapi Tuhan juga yang menentukan, sejalan dengan peribahasa tersebut terjadi jugalah beberapa hambatan yang menyebabkan rencana pembangunan Masjid Raya menjadi terlambat diantaranya peristiwa

G30S/PKI. Dengan keadaan demikian maka kegiatan pembangunan Masjid Raya terhenti sama sekali, namun rakyat Banjarmasin tetap yakin dan berharap bahwa pada suatu saat pembangunan Masjid Raya akan dilanjutkan kembali.

Pada masa jabatan Gubernur Subardjo tahun 1974 rencana pembangunan Masjid Raya tersebut kembali ditinjau yang pada akhirnya ditargetkan bahwa pembangunan akan selesai dalam waktu lebih kurang 10 tahun. Perencanaan pembangunan Masjid Raya ini dipercayakan kepada PT. Griya Cipta Sarana dan sebagai pelaksana pembangunan dipercayakan kepada Engineering P.T., sedangkan mengenai unsur dan elemen hias terutama mengenai kaligrafi serta hiasan-hiasan khas dipercayakan kepada PT. Decenta Bandung. Sebagai tindak lanjut pembangunan Masjid Raya tersebut maka dibuatlah kesepakatan antara DPRD dan Gubernur Kepala Daerah yaitu diputuskan bahwa pembangunan Masjid Raya dicantumkan dalam APBD Provinsi Kalimantan Selatan dan didukung sepenuhnya oleh Kodam X/Lambung Mangkurat, antara Gubernur Kepala Daerah dengan Pangdam X/Lambung Mangkurat Bapak Iksan Sugiarto diadakan persetujuan menukar kompleks Asrama Tatas (komplek tentara) dan kemudian diteruskan oleh Bapak Supradjo. Persetujuan tukar menukar itu kemudian diresmikan oleh Menhankam serta Presiden RI.

Setelah segala sesuatunya rampung, maka pada tanggal 10 November 1974 sesuai memperingati Hari Pahlawan, Gubernur Subardjo dengan resmi melakukan pemancangan tiang pertama. Setelah lebih kurang lima tahun

pembangunan kemudian tampaklah bangunan utama Masjid Raya yang telah lama diidamkan masyarakat Banjarmasin selama ini.

Pada tanggal 31 Oktober 1979 tepat pada Hari Raya Idul Adha 1399 H untuk pertama kalinya Masjid Raya tersebut dipergunakan oleh Umat Islam, meskipun masih banyak yang perlu dibenahi dan disempurnakan seperti menara, halaman sekeliling masjid, sarana jalan dan sebagainya. Untuk penyempurnaan yang masih diperlukan pada pembangunan itu masyarakat Banjarmasin baik muslim maupun non muslim turut serta membantu penyelesaian Masjid Raya dari berbagai bentuk baik materi maupun tenaga. Selain itu Presiden RI ke 2 Bapak Soeharto juga memberikan bantuan berupa sebuah kubah emas bersama Menteri Dalam Negeri saat itu Bapak Amir Machmud yang digunakan untuk membangun menara besar Masjid Raya.

Masjid Raya Sabilal Muhtadin ini di-bangun di atas tanah yang luasnya 100.000 M², letaknya di tengah-tengah kota Banjarmasin, yang sebelumnya adalah Komplek Asrama Tentara Tatas. Pada waktu zaman kolonialisme Belanda tempat ini dikenal dengan Fort Tatas atau Benteng Tatas. Bangunan Masjid terbagi atas Bangunan Utama dan Menara; bangunan utama luasnya 5250 M², yaitu ruang tempat ibadah 3250 M², ruang bagian dalam yang sebagian berlantai dua, luasnya 2000 M². Menara masjid terdiri atas 1 menara-besar yang tingginya 45 M, dan 4 menara-kecil, yang tingginya masing-masing 21 M. Pada bagian atas bangunan-utama terdapat kubah-besar dengan garis tengah 38 M, terbuat dari bahan

aluminium sheet Kal Colour berwarna emas yang ditopang oleh susunan kerangka baja. Dan kubah menara-kecil garis-tengahnya 5 dan 6 M.

Kemudian seperti biasanya yang terdapat pada setiap masjid raya, maka pada Mesjid Raya Sabilal Muhtadin ini juga, kita dapati hiasan Kaligrafi bertuliskan ayat-ayat Al-Qur'an dan As-maul Husna, yaitu 99 nama untuk Keagungan Tuhan serta nama-nama 4 Khalifah Utama dalam Islam. Kaligrafi itu dibentuk dari bahan tembaga yang dihitamkan dengan pemilihan bentuk tulisan-arab (kaligrafi) yang ditangani secara cermat dan tepat, maksudnya tentu tiada lain adalah upaya menampilkan bobot ataupun makna yang tersirat dari ayat-ayat suci itu sendiri. Demikian juga pada pintu, krawang dan railing, seluruhnya dibuat dari bahan tembaga dengan bentuk relief berdasarkan seni ragam hias yang banyak terdapat di daerah Kalimantan.

Dinding serta lantai bangunan, menara dan turap plaza, juga sebagian dari kolam, keseluruhannya berlapis marmer; ruang tempat mengambil air wudhu, dinding dan lantainya dilapisi dengan porselen, sedang untuk plaza seluruhnya dilapisi dengan keramik. Seluruh bangunan Masjid Raya ini, dengan luas seperti disebut di atas, pada bagian dalam dan halaman bangunan, dapat menampung jamaah sebanyak 15.000 orang, yaitu 7.500 pada bagian dalam dan 7.500 pada bagian halaman bangunan.¹⁸

¹⁸ https://id.wikipedia.org/wiki/Masjid_Raya_Sabilal_Muhtadin, 12 Februari 2019

3) Nama Masjid Raya Sabilal Muhtadin

Sabilal Muhtadin, nama pilihan untuk Masjid Raya yang terletak di Banjarmasin ini, adalah sebagai penghormatan dan penghargaan terhadap Ulama Besar alm. Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjary (1701-1812 M) yang selama hidupnya memperdalam dan mengembangkan agama Islam di Kerajaan Banjar atau Kalimantan Selatan sekarang ini.

Beliau adalah pelopor pengajaran Hukum Islam di Kalimantan Selatan yang selama 35 tahun menimba ilmu agama Islam di Makkah dan se kembalinya ke kampung halaman, hal pertama yang dikerjakannya ialah membuka tempat pengajian bernama Dalam Pagar, yang kemudian menjadi sebuah kampung yang ramai sebagai tempat menuntut ilmu agama Islam.¹⁹

2. Struktur Kepengurusan Badan Pengelola dan Kegiatan dakwah Islamiyah Masjid Raya Sabilal Muhtadin Kota Banjarmasin

1) Struktur Kepengurusan Badan Pengelola Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin

Keberhasilan Masjid Raya Sabilal Muhtadin sebagai pusat Dakwah Islamiyah di Banjarmasin tidak terlepas dari peran Badan Pengelola Masjid Raya Sabilal Muhtadin yang telah melaksanakan segala bentuk kegiatan yang berkaitan dengan Dakwah Islamiyah di masjid ini.

¹⁹ Machmud Buchari, *Sabilal Muhtadin*, (Bandung, SENI BUDAYA OFFSET, tanpa tahun), hlm. 12-14

Adapun Ketua Badan Pengelola Masjid Raya Sabilal Muhtadin dari periode ke periode adalah sebagai berikut :

- a) KH. Hasan Moegni Marwan (1980-1982)
- b) Ir. H. Muhammad Said (1982-1987)
- c) H. Maksid (1987-1999)
- d) KH. Husin Naparin, Lc., MA (1999-2004)
- e) KH. Ahmad Bakrie (2004-2006)
- f) Drs. H. Rudy Arifin, MM (2006-2008)
- g) Drs. KH. Taberani Basri (2008-2014)
- h) Drs. H. Rusdiansyah Asnawi (2014-2016)
- i) DR. H. A. Shagir, M. Ag (2016-2018)
- j) Drs. H. Darul Quthni, MH (2018-Sekarang)

Adapun struktur Badan Pengelola Masjid Raya Sabilal Muhtadin

Banjarmasin periode 2018-2021 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1

Kepengurusan Badan Pengelola Masjid Raya Sabilal Muhtadin Periode 2018-2021

No.	Nama	Jabatan
1	Drs. H. Darul Quthni, MH	Ketua
2	Dr. Ir. H. Abrani Sulaiman, M. Sc	Wakil Ketua I
3	Drs. H. Irhamsyah Safari	Wakil Ketua II
4	Samsul Rani, S. Ag, M.Si	Sekretaris
5	H. Nasrullah, S.ag, M.Pd	Wakil Sekretaris I
6	Husnul Hair, NS	Wakil Sekretaris II
7	Drs. H. Syukriansyah, M.Ag	Bendahara
8	Drs. H. Alfazi, M.M.	Wakil Bendahara I
9	H. M. Idris Riyadi	Wakil Bendahara II
10	H. Ahmad Bugdadi, S.Ag M.Hi	Kasi Ta'mir dan Peribadatan
11	H. A. Syukani, S.Pd.I	Kasi Pemeliharaan Gedung dan Aset
12	Abu Lais, S.Hi	Kasi Pembina Kepemudaan
13	Drs. H. Rahmana A, M.Fil.I	Kasi Pendidikan dan Perpustakaan
14	M. Hafizh Ridho, S.Pd.I	Kasi HUMAS, PUBDOK
No.	Nama	Jabatan
15	Fahruzaini, S.Ag	Kasi Teknis, Elektronik, Listrik dan Air
16	Hasbullah	Kasi Keamanan dan Ketertiban
17	Drs. H. M. Bayani	Kasi Kebersihan dan Pertamanan
18	Dr. H. Ahmad Kamal, M.Ag	Kasi Radio Dakwah

No.	Nama	Jabatan
19	Drs. H. Artoni Jurna, M.Ag	Kasi PHBI dan ZIS

Sumber : Sk Gubernur Kalsel Nomor: 188.44/0221/Kum/2018

Adapun struktur karyawan Badan Pengelola Masjid Raya Sabilal

Muhtadin Banjarmasin periode 2018-2021 ialah sebagai berikut :

Tabel 4.2

Nama Karyawan Masjid Raya Sabilal Muhtadin Kota Banjarmasin

Staf Sekretariat	Petugas kaum	Petugas Taman	Petugas Teknis dan Air
M. Amin	M. Umar	Saidi	Mahfiannor
M. Arsyad, S.Pd.I	Fathul Yadi	H.Zainal Abidin	Fajri Aulia
M. Misran Darmy, S.Th.I	Syahrani	Zainuddin	Thoyib
Faisal Nor Akbar, SE	Zaidin	Arbain	ABD. Kair
M. Taberani, S.HI	Mursyidi	ABD. Rahim	Syamsu
	Fahrurraji	Syaifullah	
Staf Sekretariat	Petugas Kaum	Petugas Taman	Petugas Teknis dan Air
	H.A. Kasri		
	Iwan MY		
	Yuli		
Petugas Satpam	Petugas Radio	Petugas Perpustakaan	Imam dan Bilal
H. A. Syairaji	H.Mas Pirngadi	Munadia Aisyah	KH. Saifurrahman
Uni Fahruli	Suharyanto		Drs. H. Abduh Amri, MA
Burhan	Suriyadi. MR		M. Noor
Lukmanul Hakim	Da'watul Wahyuna		H.A. Supian
Junaidi	Isnawati		M. Mudiuddin
A.Riyadi			M. Aditiya
			M. Rohimi, S.Pd
			A.Salabi, S,Pd.I

Sumber : Foto Struktur Kepengurusan di Kantor Kesekretariatan Masjid Raya Sabilal
Muhtadin Banjarmasin

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Wawancara

1. Bapa H. Ahmad Bugdadi, S.Ag, M.HI, Kasi Majelis Taklim dan Peringatan Hari Besar Islam

Ketika bertemu dengan H. Ahmad Bugdadi, S.Ag, M.HI pagi sekitar pukul 10.00 WITA di kantor Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Selatan. Beliau memberikan data berupa jadwal kegiatan majelis taklim Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin kepada penulis yaitu :

- 1) Minggu malam, KH. Husin Naparin, Kitab Tafsir Al-Qur'an
- 2) Senin malam, KH. Tabrani Basri, Kitab Irsyadul Ibadil la Sabilir Rasyad
- 3) Selasa malam, KH. Ahmad Sufian, Kitab Sabilal Muhtadin Lit-Tafaqquh Fi Amri Ad-din
- 4) Rabu malam, H. Ahmad Mubarak, Kitab Fiqih
- 5) Kamis malam, Ust. H. Ilham Humaedi, Kitab Hadits Arbain Nawawiyah
- 6) Jumat malam, Ust. H. M. Rasyid Ridha, Kitab Amaliyah Dalail Khairat Tauhid

7) Sabtu pagi, Ust. H. Zainuddin Rais, Kitab Khifayatul Atqiya'Wa Minhaj Al-Ashfiya

Selain itu juga Bapa H. Ahmad Bugdadi, S.Ag, M.HI menjelaskan tentang bagaimana persiapan sound system itu ternyata sudah diatur oleh orang-orang yang ahli dari daerah Martapura untuk mengatur sound system antara mixer dan speaker agar tidak mudah storing dan menghasilkan suara yang jernih dan enak didengar.

Tempat parkir dan kegiatan majelis sendiri juga sudah disiapkan dari pihak Masjid itu bantuan dari BANSER (Barisan Ansor Serbaguna Nahdlatul Ulama) untuk membantu kegiatan majelis agar berjalan aman dan nyaman sesuai dengan apa yang direncanakan.

2. Bapa Darmi, Sekretariat Masjid Raya Sabilal Muhtadin

Saat mewawancarai Bapak Darmi penulis bertepatan di waktu sesudah salat zuhur di Masjid Raya Sabilal Muhtadin. Bertempat di kesekretariatan Masjid penulis menggali beberapa informasi. Termasuk juga bagaimana persiapan dari mulai pengamanan di daerah parkir, persiapan sound system, persiapan shaf shalat, sampai kepada bagaimana Ustadz yang akan mengisi ceramah memulai ceramahnya.

Ada beberapa perbedaan untuk beberapa malam di majelis taklim Masjid Raya Sabilal Muhtadin. Itu dikarenakan keramaian Jamaah yang datang ke majelis. Karena antara beberapa malam itu ada yang ramai Jamaah ada pula yang Jamaahnya tidak terlalu ramai.

Seperti di hari Senin malam Selasa Ketika penulis ke majelis taklim Masjid Raya Sabilal Muhtadin ternyata Jemaah tidak terlalu ramai. Tetapi Ketika penulis ke majelis di hari Kamis malam Jumat Jemaah sangat ramai bahkan sebelum pukul 18.00 WITA parkiran sepeda motor dan parkiran mobil di Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin sudah mulai terisi oleh para Jamaah yang berdatangan dari luar kota.

Hal itu berarti mempengaruhi kepada perencanaan kegiatan Majelis Taklim Masjid Raya Sabilal Muhtadin bagaimana seharusnya para karyawan Masjid menyesuaikan perencanaan mereka di setiap malam atau hari yang berbeda.

2. Kegiatan Majelis Taklim Masjid Raya Sabilal Muhtadin Kota Banjarmasin

Majelis taklim yang tumbuh berkembang di dalam masyarakat Indonesia jika di kelompok-kelompokkan ada berbagai macam, antara lain :

1. Dilihat dari jamaahnya, yaitu :
 - a. Majelis taklim kaum ibu/muslimah/perempuan
 - b. Majelis taklim kaum bapak/muslimin/laki-laki
 - c. Majelis taklim kaum remaja
 - d. Majelis taklim campuran laki-laki dan perempuan/bapak dan ibu
2. Dilihat dari organisasinya, majelis taklim ada beberapa macam, yaitu :
 - a. Majelis taklim biasa, dibentuk oleh masyarakat setempat tanpa memiliki legalitas formal

- b. Majelis taklim berbentuk yayasan, biasanya terdaftar dan memiliki akta notaris.
 - c. Majelis taklim berbentuk ormas.
3. Dilihat dari tempatnya, majelis taklim terdiri dari :
- a. Majelis taklim masjid atau mushola
 - b. Majelis taklim perkantoran
 - c. Majelis taklim di pabrik atau industri
 - d. Majelis taklim perumahan

Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin merupakan sebuah masjid yang menjadi *landmark* Banjarmasin sebagai wujud dari kemajuan penyebaran Islam di kota Banjarmasin khususnya di Kalimantan Selatan serta menjadi simbol kota Banjarmasin dan bentuk penghargaan kepada Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari yang sudah mengarang kitab Sabilal Muhtadin.

Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin juga menjadi pusat peribadatan, kegiatan Dakwah Islamiyah seperti kegiatan peringatan hari besar Islam dan lomba-lomba Islami serta sebagai wadah tempat pendidikan Islam di Banjarmasin.

Masjid juga mempunyai fungsi yang lebih luas dari itu, seperti yang tergambar pada zaman Rasulullah SAW dan para sahabat, masjid dijadikan tempat aktivitas umat Islam. Rasulullah SAW membina para sahabat yang menjadi kader tangguh terbaik umat Islam generasi awal untuk memimpin,

mewarisi dan memelihara ajaran-ajaran agama dan peradaban Islam yang berawal dari masjid. Keberadaan masjid yang disebut “Rumah Allah” selain melambangkan eksistensi umat Islam juga sebagai lambang kesatuan pengabdian dan ketaatan manusia kepada yang Maha Kuasa.

Berikut bentuk kegiatan Dakwah Islamiyah Majelis Taklim Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin yang dilaksanakan hampir setiap malam sesudah shalat magrib berjamaah dan pada pagi hari Sabtu. Pengajian tersebut dilaksanakan sebagai berikut :

Tabel 4.3

Jadwal Majelis Taklim Yang Dilaksanakan Di Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin

No	Hari	Jam	Penceramah	Kajian Kitab
1	Minggu	18.30	KH. Husin Naparin	Tafsir Al-qur'an
2	Senin	18.30	KH. Tabrani Basir	Irsyadul Ibad ila Sabilir Rasyad
3	Selasa	18.30	KH. Ahmad Sufian	Sabilal Muhtadin Lit-Tafaqquh Fi Amri Ad-din
4	Rabu	18.30	H. Ahmad Mubarak	Fiqih
5	Kamis	18.30	Ust. H. Ilham Humaedi	Kitab Hadits Arbain Nawawiyah
6	Jumat	18.30	Ust. H. M. Rasyid Ridha	Amaliyah Dalail Khairat Tauhid
7	Sabtu	08.00	Ust. H. Zainuddin Rais	Khifayatul Atqiya'Wa Minhaj Al-Ashfiya
8	Sabtu	18.30	KH. Mulkani	

Sumber : Wawancara dengan Bapak Bughdadi di Kemenag Provinsi Banjarmasin,
2021

Gambar 4.2
Malam Selasa KH. Tabrani Basri



Gambar 4.3
Malam Rabu KH. Ahmad Sufian



Gambar 4.4
Malam Kamis H. Ahmad Mubarak



Gambar 4.5
Malam Jumat Ust. H. Ilham Humaedi



Pelaksanaan Manajemen Masjid

Dalam sebuah organisasi ataupun lembaga pasti memiliki manajemen begitupun dengan Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin untuk mencapai kegiatan berjalan dengan lancar semestinya tentunya harus memiliki manajemen yang bagus, Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin menerapkan tiga fungsi manajemen yaitu perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Pelaksanaan (*Actuating*), dan Pengawasan (*Controlling*).

1. Perencanaan

Perencanaan adalah suatu proses dalam berpikir secara logis dan pengambilan keputusan yang rasional sebelum melakukan berbagai Tindakan yang ingin dilakukan. Hal ini akan membantu setiap pihak dalam menghadapi situasi yang akan terjadi di masa depan.²⁰

Perencanaan di Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin yaitu berdasarkan waktu karena menyangkut perencanaan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Adapun uraian kegiatan perencanaan sebagai berikut:

²⁰ <https://hot.liputan6.com/read/4810568/perencanaan-adalah-suatu-proses-untuk-mencapai-tujuan-ketahui-fungsinya>, 15 Maret 2020

1. Jangka Pendek

Adzan sebelum shalat lima waktu, shalat lima waktu berjamaah, kebersihan Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin, parker mobil dan motor, shalat Jum'at, , pengajian mingguan, belajar tahsin Alquran, belajar menterjemah Alquran, kegiatan kesehatan, kegiatan kesehatan, olahraga.

2. Jangka Menengah

Buka puasa bersama tengah bulan Hijriyah tanggal 13, 14, 15 setiap bulan Hijriyah, bulan suci Ramadhan, penerimaan Zakat, Infaq dan Sedekah di malam hari raya idul fitri, buka puasa sunnah bersama 6 hari bulan Syawal, buka puasa sunnah Arafah bersama di Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin, buka puasa sunnah Asyura bersama, shalat hari raya idul fitri dan adha, pemotongan hewan kurban, ceramah subuh di subuh di bulan Ramadhan, itikaf malam 10 hari terakhir bulan Ramadhan.

3. Jangka Panjang

Memperluas pembangunan atau rehabilitasi Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin, membangun parkiran masjid yang luas, pergantian masa pengurus Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin.

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah fungsi kedua dalam manajemen dan organisasi didefinisikan sebagai proses pengorganisasian struktur organisasi sesuai dengan tujuan, sumber daya dan lingkungannya.

Menurut Stoner (1996) pengorganisasian (*organizing*) merupakan suatu cara pengaturan pekerjaan dan pengalokasian di antara para anggota organisasi sehingga tujuan organisasi dapat dicapai secara efisien.

Berdasarkan hasil penelitian pengorganisasian di Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin sudah memenuhi beberapa unsur pengorganisasian. Pengorganisasian dakwah Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin ada dua unsur organisasi yang terpenuhi yaitu:

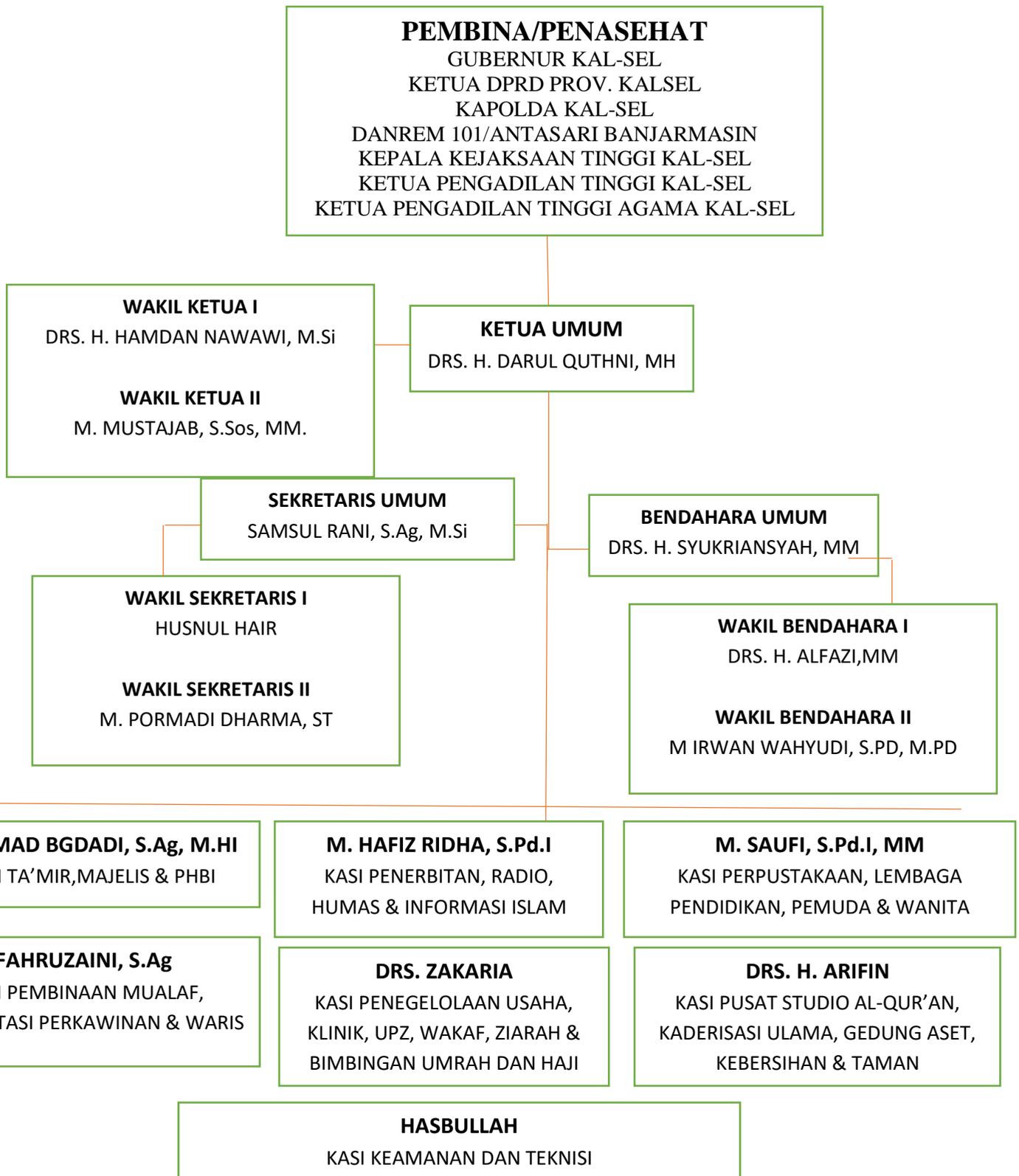
- 1) Pemerincian seluruh pekerjaan
- 2) Pembagian beban kerja.²¹

Unsur pertama adalah pemerincian seluruh pekerjaan, di Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin pemerincian pekerjaan masjid sudah memenuhi unsur pengorganisasian. Hal ini bisa dilihat dari struktur organisasi Masjid Raya Sabilal Muhtadin sebagai berikut:

²¹ Erna Novitasari, Pengantar Manajemen (Yogyakarta:Quadrant, 2017), h. 72-73.

Gambar 4.5

Struktur Organisasi Masjid Raya Sabdal Muhtadin Banjarmasin Tahun 2022



Sumber : Struktur keekretarian Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin

Dari pemerincian gambar di atas menjelaskan bahwa di Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin melakukan pemerincian pekerjaan untuk anggotanya sehingga kegiatan yang sudah di rencanakan bisa berjalan dengan baik dan mencapai tujuan organisasi.

Selanjutnya unsur yang kedua di pengorganisasian adalah pembagian beban kerja. Bidang-bidang dan pembagian beban kerja dalam pengorganisasian yang harus dilaksanakan di Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin yaitu:

1. Penasehat

Tugas dewan penasehat di Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin memberikan petunjuk dan memberikan bimbingan yang dianggap perlu kepada setiap organisasi. Apabila pihak organisasi kurang mengerti akan tugasnya maka dewan penasehat memberikan petunjuk atau saran kepada pihak organisasi.

2. Ketua

Tugas ketua Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin melaksanakan wewenangnya menentukan berbagai kebijakan, menentukan pengadaan rapat atau rapat yang diadakan dadakan apabila diperlukan, bertanggung jawab dalam memimpin kegiatan kepengurusan masjid serta bertanggung jawab atas segala keselenggaraan kegiatan organisasi.

3. Sekretaris

Tugas sekretaris di Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin bertanggung jawab dalam pelaksanaan administrasi, membuat surat menyurat, jadi notulen saat ada kegiatan pertemuan dan merekam seluruh bukti administratif sudah berjalan dengan semestinya.

4. Wakil Sekretaris

Tugas wakil sekretaris di Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin membantu sekretaris dalam melakukan tugasnya seperti administrasi, membuat surat menyurat, jadi notulen saat ada kegiatan pertemuan dan merekam seluruh bukti administratif dan berjalan dengan baik.

5. Bendahara

Tugas bendahara di Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin melaksanakan tugasnya dan bertanggung jawab atas seluruh aktivitas pengelolaan keuangan, merekam seluruh kegiatan finansial organisasi dan mengadakan laporan keuangan.

6. Wakil Bendahara

Tugas wakil bendahara di Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin membantu bendahara dalam melakukan tugasnya dalam mengelola keuangan masjid, membuat laporan uang masuk dan keluar.

7. Kasi Masjid Raya

Tugas kasi di Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin ialah membantu jalannya kegiatan sesuai tugas yang diberikan sesuai bidangnya masing-masing untuk mensukseskan segala kegiatan yang ada di Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin.

3. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan sebagai suatu pelaksanaan untuk menjalankan, atau menggerakkan anggota, dan mendorong yang tidak lain merupakan upaya mewujudkan rencana menjadi realisasi melalui berbagai pengarahan dan motivasi supaya anggota atau karyawan tersebut dapat melaksanakan kegiatan atau pekerjaannya secara optimal.²²

Pengurus Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin telah menyusun dan membuat perencanaan dan sudah membuat struktur organisasi, dalam proses pelaksanaan manusia adalah penggerak utama yang merupakan unsur terpenting dalam organisasi. Pada dasarnya menggerakkan organisasi bukanlah suatu pekerjaan yang mudah. Mengatur manusia biasanya sangatlah sulit karena manusia memiliki pengetahuan, pengalaman dan selera yang berbeda. Untuk dapat menggerakannya seorang pemimpin dituntut untuk mampu dan mempunyai seni untuk menggerakkan orang lain. Diperlukan juga seorang pemimpin yang memiliki keterampilan manajemen dengan gaya kepemimpinan yang sesuai dan dapat diterapkan.

²² <http://repository.radenfatah.ac.id/16694/2/BAB%202.pdf>, 15 Maret 2021

Untuk pelaksanaan kegiatan dakwah di Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin memuat kegiatan dakwah yang telah disusun sebelumnya, kegiatan yang telah disusun terbagi menjadi tiga yaitu:

1. Jangka pendek

Kegiatan jangka pendek dengan waktu satu hari sampai satu minggu yang harus terlaksana yaitu:

- a) Perbaikan sarana dan prasarana ringan
- b) Membuat jadwal-jadwal kegiatan
- c) Mengadakan kegiatan kajian mingguan

2. Jangka menengah

Pelaksanaan kegiatan jangka menengah dengan waktu satu bulan sampai satu tahun yaitu:

- a) Perawatan sarana prasarana masjid
- b) Mengadakan buka puasa sunnah bersama
- c) Mengadakan buka puasa bersama bulan Ramadhan
- d) Kegiatan shalat tarawih di masjid
- e) Mengadakan kegiatan ceramah rutin setelah shalat subuh di bulan ramadhan.
- f) Kegiatan penerimaan zakat, infak dan sedekah bulan Ramadhan

- g) Melaksanakan kegiatan sholat idul fitri dan adha
- h) Mengadakan kegiatan pemotongan hewan kurban

3. Jangka panjang

Perencanaan yang menargetkan waktu dua tahun sampai lima tahun yaitu:

- a) Memperluas pembangunan atau rehabilitasi masjid
- b) Pergantian masa pengurusan masjid

4. Pengawasan

Pengawasan pada dasarnya diarahkan sepenuhnya untuk menghindari adanya kemungkinan penyelewengan atau penyimpangan atas tujuan yang akan dicapai. Melalui pengawasan diharapkan dapat membantu melaksanakan kebijakan yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan secara efektif dan efisien. Bahkan, melalui pengawasan tercipta suatu aktivitas yang berkaitan erat dengan penentuan atau evaluasi mengenai sejauh mana pelaksanaan kerja sudah dilaksanakan. Pengawasan juga dapat mendeteksi sejauh mana kebijakan pimpinan dijalankan dan sampai sejauh mana penyimpangan yang terjadi dalam pelaksanaan kerja tersebut.²³

Setelah ditentukan perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan tidak akan sempurna tanpa adanya pengawasan. Dalam Masjid Raya Sabilal

²³ <https://inspektoratdaerah.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/pengertian-pengawasan-82>, 15 Maret 2020

Muhtadin Banjarmasin pengawasan sangat penting apabila perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan sudah dibuat dan dilaksanakan maka tidak akan sempurna usaha tanpa ada pengawasan.

Pengawasan di Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin berupa evaluasi. Evaluasi di Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin dibagi menjadi dua yaitu intern dan ekstern. Untuk evaluasi per kegiatan dilaksanakan oleh internal pengurus Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin, dalam rapat evaluasi internal ini dilakukan setelah kegiatan, yang paling berwenang adalah ketua karena posisi ketua selain kepala administrasi juga sebagai kepala penentu kebijakan dan berwenang menentukan arah kebijakan.

Untuk evaluasi eksternal dilakukan saat di akhir jabatan yaitu berbentuk laporan pertanggungjawaban (LPJ) di akhir kepengurusan Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin.²⁴

²⁴ Wawancara dengan Bpk. Drs. H. Darul Quthni, MH, Ketua umum masjid raya sabilal muhtadin Banjarmasin

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian secara umum fungsi manajemen kegiatan dakwah Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin bisa dikatakan sudah sesuai dan mengaplikasikan teori manajemen yang disebutkan oleh George R. Terry, yaitu POAC:

1) *Planning* (perencanaan)

Merupakan proses menyusun suatu kerangka kerja yang objektif guna untuk mengejar tujuan yang ingin dicapai perusahaan. Dalam membuat sebuah perencanaan yang perlu dibahas adalah tujuan perusahaan dan upaya yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut.

2) *Organizing* (pengorganisasian)

Setelah merencanakan semua hal yang dibutuhkan, selanjutnya adalah proses mengatur tim atau divisi, mengatur jadwal kerja, juga mengelompokkan tiap individu sesuai kemampuannya. *Organizing* menuntut suatu bisnis untuk memanfaatkan segala sumber daya yang dimiliki, khususnya sumber daya manusia, dalam upaya mengubah rencana ke dalam bentuk aksi yang nyata. Proses ini menghasilkan pembagian tugas atau tim dengan tugas spesifik.

3) *Actuating* (pelaksanaan)

Mengimplementasi rencana ke dalam bentuk aksi menjadi Langkah penting untuk mencapai sukses dalam bisnis. Dalam hal ini, tiap divisi diharapkan untuk mulai bisa mengerjakan tugasnya sesuai deskripsi pekerjaan masing-masing dengan mengaktualisasi ide dasar/rencana bisnis yang sudah diberikan. Dengan rencana matang dan proses aktualisasi yang sesuai dengan

prosedur yang sudah ditetapkan, system manajemen bisa berjalan dengan halus. Tapi untuk mewujudkan hal ini, diperlukan kerja keras, kerja cerdas, dan kerja sama.

4) *Controlling* (pengawasan).

Perencanaan kegiatan yang dilakukan di Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin meliputi:

1) Kebijakan

Proses pembuatan keputusan-keputusan penting organisasi, termasuk identifikasi berbagai alternatif seperti prioritas program atau pengeluaran, dan pemilihannya berdasarkan dampaknya. Kebijakan juga dapat diartikan sebagai mekanisme politis, manajemen, finansial, atau administratif untuk mencapai suatu tujuan eksplisit

2) Prosedur

Merupakan suatu proses, langkah-langkah atau tahapan-tahapan dari serangkaian kegiatan yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya, prosedur juga biasanya melibatkan beberapa orang dalam suatu departmen di dalam perusahaan. Menurut Mulyadi (2008 : 5) prosedur adalah suatu urutan kegiatan klerikal, biasanya melibatkan beberapa orang dalam suatu departmen atau lebih, yang dibuat untuk menjamin penanganan secara seragam transaksi perusahaan yang terjadi berulang-ulang.

3) Program

Suatu rancangan struktur, desain, kode skema, maupun bentuk yang lainnya dengan yang disusun sesuai alur Algoritma dengan tujuan mempermudah suatu permasalahan. Sebuah program biasanya disebut juga dengan istilah Aplikasi, tujuannya adalah mempermudah suatu hal agar pekerjaan bisa lebih produktif dan efisien

4) Anggaran

Merupakan sebuah rencana yang disusun secara sistematis dalam bentuk angka dan dinyatakan dalam unit moneter yang meliputi seluruh kegiatan dalam sebuah perusahaan atau organisasi untuk jangka waktu tertentu di masa yang akan datang. Karena dinyatakan dalam bentuk unit moneter, anggaran juga sering disebut dengan rencana keuangan. Suatu perusahaan⁷⁶ atau organisasi wajib memiliki anggaran, karena memiliki peran penting untuk pemantauan laju pertumbuhan ekonomi internal perusahaan. Anggaran biasanya disusun pada periode awal tahun untuk jangka waktu satu tahun atau lebih.

5) Jadwal.²⁵

Menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah pembagian waktu berdasarkan rencana pengaturan urutan kerja, daftar atau tabel kegiatan atau rencana kegiatan dengan pembagian waktu pelaksanaan yang terperinci

²⁵ Erna Novitasari, Pengantar Manajemen (Yogyakarta: Quadrant, 2017), h. 54.

Praktik tahap perencanaan kegiatan majelis taklim di Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin dapat diuraikan sebagai berikut:

Kegiatan pertama dalam perencanaan adalah kebijakan (Policies). Kebijakan yang dimaksud disini meliputi empat hal yaitu materi, narasumber, sasaran dan lokasi.

Materi yang disajikan pada kegiatan-kegiatan majelis taklim masjid Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin bersifat tematik dan diserahkan kepada narasumber sepenuhnya materi apa yang akan disampaikan sesuai dengan kebutuhan masyarakat tentang agama Islam, bisa juga diangkat dari fenomena-fenomena yang ada disekitar masyarakat pada saat ini.

Kemudian narasumber di Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin adalah orang yang telah ditentukan oleh pengurus masjid. Penentuan narasumber dipilih berdasarkan pertimbangan yaitu:

- 1) Narasumber yang alim dan ahli di bidang agama
- 2) Narasumber yang cakap dalam berkomunikasi dan mudah dipahami oleh jamaah.

Sasaran di kegiatan majelis Masjid Raya Sabilal muhtadin Banjarmasin semua kalangan kaum muslimin dan muslimat di daerah Banjarmasin, dan tidak terbatas pada usia, profesi, jenis kelamin dan pendidikan. Lokasi kegiatan majelis Masjid Raya Sabilal terpusat di Masjid Raya Sabilal muhtadin Banjarmasin.

Kegiatan kedua dalam perencanaan adalah menentukan prosedur (Procedure) kerja pada tiap pelaksanaan rencana kerja. Di Masjid Raya Sabilal

Muhtadin Banjarmasin terdapat prosedur yang jelas dalam organisasi masjid. Prosedur kerja dapat dilihat di gambar struktur kepengurusan Masjid Raya Sabilal Muhtadin seperti yang digambarkan di bab 4.

Kegiatan ketiga dalam perencanaan adalah program (*Programming*) kegiatan. Program Masjid Raya Sabilal Muhtadin kerja yang sudah disusun Banjarmasin terbagi menjadi tiga, yaitu

1) Program Kerja Pendek

Merupakan program kerja yang realisasi perencanaannya dalam periode tertentu, yaitu berkisar antara 1-3 tahun, yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan organisasi pada masa tersebut.

2) Program Jangka Menengah

Menggambarkan tujuang yang akan dicapai. Berkaitan dengan mutu yang ingin dicapai dan perbaikan komponen.

3) Program Jangka Panjang.

Disesuaikan dengan cita-cita atau tujuan pembentukan organisasi, serta visi dan misi dari organisasi. Jenis program kerja yang satu ini disusun karena tidak memungkinkan untuk direalisasikan dalam waktu pendek. Misalnya membuat sarana sekretariat yang presentatif, yang dilengkapi dengan beberapa fasilitas.

Kegiatan keempat dalam perencanaan adalah menentukan anggaran (*Budget*). Perencanaan anggaran melibatkan seluruh dewan pengurus Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin. Perencanaan anggaran (*Budgeting*) meliputi:

1) Membahas sumber dana

Sumber dana bisa dari sumbangan masyarakat, Lembaga donor lokal, atau melalui unit usaha organisasi itu sendiri.

2) Membahas pembelanjaan dana.

Biasanya akan dialokasikan untuk perawatan masjid, bayaran untuk pengisi majelis, pengurus, dan hal tidak terduga lainnya.

Kegiatan kelima dalam perencanaan adalah membuat jadwal (*Schedule*). Penjadwalan yang dilakukan meliputi jadwal kajian rutin, khatib Jum'at. Adapun jenis-jenis perencanaan meliputi:

1) Bidang Fungsional

Meliputi perencanaan kebutuhan bahan, penjadwalan kegiatan majelis taklim, jadwal pemeliharaan sound system, dsb.

2) Tingkat Organisasional

Termasuk keseluruhan organisasi atau satuan-satuan kerja organisasi. Teknik-teknik dan isi perencanaan berbeda untuk tingkatan yang berbeda pula. Perencanaan organisasi keseluruhan akan lebih kompleks daripada perencanaan suatu satuan kerja organisasi

3) Karakteristik Perencanaan

Meliputi factor-faktor kompleksitas, fleksibilitas, keformalan, kerahasiaan, biaya, dan rasionalitas.

4) Unsur Rencana.²⁶

Merupakan wujud anggaran, program, prosedur, kebijakan, dan sebagainya. Meliputi juga berbagai tingkatan dan setiap tingkatan merupakan bagian dari tingkatan yang lebih tinggi. Berhubungan dengan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan.

Adapun jenis-jenis perencanaan yang ada di masjid Raya Sabibal Muhtadin Banjarmasin lebih cocok berdasarkan waktu karena di masjid Raya Sabibal Muhtadin Banjarmasin perencanaan yang ada menyangkut jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang.

Berikut akan dijelaskan tentang jenis-jenis perencanaan :

1. Perencanaan Berdasarkan Ruang Lingkup

- Rencana strategis. Di dalamnya terdapat berbagai penjelasan terkait kebijakan jangka panjang dan dalam waktu pelaksanaan yang lama. Biasanya, jenis perencanaan ini akan sangat sulit sekali untuk diubah.
- Rencana taktis. Perencanaan yang didalamnya dilengkapi dengan berbagai penjelasan terkait kebijakan jangka pendek dan mudah disesuaikan kegiatannya selama tujuannya masih sesuai.
- Rencana terintegrasi. Suatu perencanaan yang terdapat berbagai penjelasan secara menyeluruh dan juga terpadu.

2. Perencanaan Berdasarkan Tingkatan

- Rencana induk. Suatu perencanaan yang didalamnya terdapat tujuan jangka panjang dan ruang lingkungannya sangat luas.

²⁶ Erna Novitasari, Pengantar Manajemen (Yogyakarta: Quadrant, 2017), h. 54

- Rencana operasional. Perencanaan yang lebih focus pada pedoman ataupun petunjuk pelaksanaan program organisasi.
- Rencana harian. Perencanaan yang didalamnya terdapat kegiatan harian dan rutin.

Adapun manajemen pelaksanaan majelis taklim saat pandemi, dalam masa pandemi covid 19, beberapa kegiatan majelis taklim masjid raya sabilal muhtadin yang menyangkut kehadiran banyak jama'ah di tiadakan namun ada beberapaajian yang masih berjalan namun hanya dihadiri oleh beberapa orang dan hanya para pengurus masjid raya sabilal muhtadin banjarmasin.